

# I

## SEJARAH LOKAL : (PENGERTIAN, KONTEN, dan PENGAJARAN)

### **Pendahuluan**

Sejarah lokal sebagai salah satu cabang dari studi sejarah sangat menarik untuk diperbincangkan terutama menyangkut batasan pengertian dan metodologi maupun dalam hak aspek pengajaran sejarah lokal di sekolah-sekolah. Istilah sejarah lokal di Indonesia kerap digunakan pula sebagai sejarah daerah, sedangkan di Barat disamping dikenal istilah local history juga community history, atau neighborhood history, maupun nearby history. Sebelumnya sejarah lokal kurang mendapat perhatian dari berbagai pihak, mungkin ini berhubungan dengan semangat persatuan-kesatuan Indonesia yang diperjuangkan sejak lama (kemerdekaan sebagai bangsadan negara Indonesia). "Kebangkitan" kembali dari sejarah lokal ini harus disikapi dengan arif sebagai salah satu bidang kajian sejarah biasa, bukan untuk menonjolkan dinamikalokalan semata.

Pada awal pasca kemerdekaan, kebutuhan akan adanya sejarah nasional sangat tinggi guna mendukung eksistensi dari negara Indonesia yang baru terbentuk. Namun kemudian setelah beberapa lama disadari bahwa kecenderungan penulisan sejarah yang nasional sentris dapat mengabaikan realitas dinamika sosial yang majemuk, yang ada di masing-

masing bagian wilayah republik ini (Sabang-Merauke). Hal ini tentu saja dapat merugikan bangsa Indonesia sendiri, karena sejarah yang bersifat nasional kerap mengabaikan makna bagi komunitas tertentu, terutama yang menyangkut sejarah di lingkungan sekitarnya. Lebih jauh, tidak dikenal atau diketahuinya bagian-bagiandari sejarah bangsa Indonesia secara lengkap atau detailsangat dimungkinkan, terburuknya adalah ada bagian-bagian sejarah daerah yang luput dari perhatian sebab tidak pernah diungkapkan.

Berkaitan dengan keadaan di atas adanya era etonomi daerah sekarang ini dapat mendorong penulisan sejarah lokal lebih semarak, karena memberikan kesempatan pada daerah untuk secara maksimal melakukan penelitian guna menjawab dan menjelaskan pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut masa lalu dari masyarakat yang bersangkutan. Meskipun menulis sejarah lokal adalah hak siapa saja dan dapat ditulis kapan saja, namun tampaknya perhatian dari pemerintah daerah sangat ditunggu. Dalam hal ini yang dilihat adalah adanya kesempatan dan dukungan dari pemerintah setempat yang tidak hanya sebatas bantuandana. Kewenangan yang dimiliki pemerintah dapat menjembatani kerjasama antara berbagai pihak seperti pendidik, museum, perguruan tinggi maupun pencipta sejarah lokal (Sejarah Lokal Diletantis).

Kenyataannya kesempatan ini tidak/ belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga penulisan sejarah lokal belum mengalami perkembangan yang signifikan. Meskipun sebenarnya hal ini juga sangat berkaitan erat kepada persoalan sumber-sumber sejarah yang tersedia, khususnya

sumber tertulis. Terbatasnya sumber tertulis merupakan salah satu faktor yang menjadikan sejarah lokal belum berkembang dengan baik. Sebagian besar sumber yang tersedia adalah sumber lisan baik itu tradisi lisan (oral tradition) maupun sejarah lisan (oral history). Memang dalam menggali sejarah lokal di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari apa yang namanya sumber lisan. Kebiasaan untuk menuliskan segala sesuatu yang pernah terjadi di lingkungan sekitarnya belum merupakan suatu keharusan atau kebutuhan yang perlu dilakukan oleh sebagian dari bangsa ini. Tidak heran sumber tertulis mengenai masa lalu suatu komunitas masyarakat di tempat/ lokalitas tertentu sangat-sangat terbatas, bahkan mungkin sumber lisan berupa tradisi lisan adalah satu-satunya akses untuk mendapatkan informasi tersebut. Bertolak dari hal ini melalui kewenangan yang dimiliki pemerintah daerah, diharapkan akan mampu menghimpun banyak informasi mengenai realitas masa lampau lingkungannya dengan mengumpulkan cerita-cerita lisan yang tersebar dari mulut ke mulut maupun melakukan wawancara dengan para saksi sejarah yang masih hidup. Selanjutnya penulisan sejarah lokal dari bagian-bagian eilayah Indonesia akan terungkap dengan baik, sehingga pengetahuan tentang sejarah Indonesia menjadi lebih berwarna.

### **Batasan Pengertian dan Ruang Lingkup Sejarah Lokal**

Telah banyak batasan tentang rumusan sejarah lokal dilontarkan oleh para ahli, tetapi belum diketemukan

kesepakatan secara bulat/ memuaskan. Beberapa definisi tersebut anatar lain yakni: Sejarah Lokal sebagai suatu bentuk penulisan sejarah dalam lingkup yang terbatas, yang meliputi suatu lokalitas tertentu. Sejarah lokal adalah kisahmasa lampau dari kelompok masyarakat tertentu yang berada pada geografis terbatas. Sejarah lokal dikatakan sebagai suatu peristiwa yang hanya terjadi dalam lokasi yang kecil, baik pada desa atau kota-kotatertentu. Sejarah lokal adalah sejarah yang menyangkut sebuah desa/ beberapa desa, sebuah kota kecil/ sedang (pelabuhan besar/ ibu kota tidak termasuk). Sejarah lokal adalah studi tentang kehidupan masyarakat atau khususnya komunitas dari suatu lingkungan sekitar (neighborhood) tertentu dalam dinamika perkembangannya dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Dari sejumlah rumusan tersebut dapat ditarik suatu "benang merah" bahwa yang menjadi pokok perhatian adalah ruang lingkup geografis/ tempat/ unit spatial yang terbatas, meliputi suatu lokalitastertentu beserta kehidupan mesyarakat. Bahwa lingkungan tersebut adalah suatu unit kesadaran historis, dalam artian bahwa daerah/ wilayah tertentu ini masing-masing pada dirinya dan pada bagiannya merupakan pusat terjadinya sejarah. Setiap daerah etnis kultural memiliki kesatuan historis serta konsep tentang kelampauan yang khas.

Lingkup terbatas yang dimaksudkan ini terutama dihubungkan dengan unsurwilayah, dan komunitas yang ada di dalamnya, bukan kepada masalah waktu (lingkup

temporal) maupun peristiwa (tema) tertentu dari masa lampau.. yang sangat menarik adalah apa yang diungkapkan dalam buku Sejarah lokal di Indonesia karya Taufik Abdullah bahwa batasan tentang kelokalan adalah menurut kesepakatan penulis dengan apa yang akan ditulisnya. Ini hendaknya dipandang sebagai satu bentuk pertanggungjawaban secara akademik dari si penulis/ peneliti itu sendiri. Penulislah yang menentukan bahwa yang ditulistermasuk dalam studi sejarah lokal, tanpa mengesampingkan berbagai definisi di atas.

Dengan demikian ruang lingkup sejarah lokal adalah keseluruhan lingkungan sekitar baik yang menyangkut kesatuan wilayah seperti desa, kecamatan, kota kecil, kabupaten atau kesatuan lokalitas lainnya beserta institusi-sosial budaya yang berada di dalamnya seperti keluarga, pola pemukiman, lembaga pemerintah setempat, perkumpulan kesenian, dll. Oleh karenanya dalam kajian sejarah lokal berbagai aspek dari kehidupan masa lampau masyarakat setempat sapat diselidiki apa itu aspek politik, sosial, ekonomi, kebudayaan dan sebagainya. Namun perlu digarisbawahi kalau problem-problem pokok haruslah bertitik tolak dari realitas lokal itu sendiri. Ini berarti seleksi peristiwa ditentukan oleh tingkat pentingnya dalam perkembangan masyarakat setempat atau lingkungan yang dibicarakan, bukannya kenyataan yang beradadi luarnya.

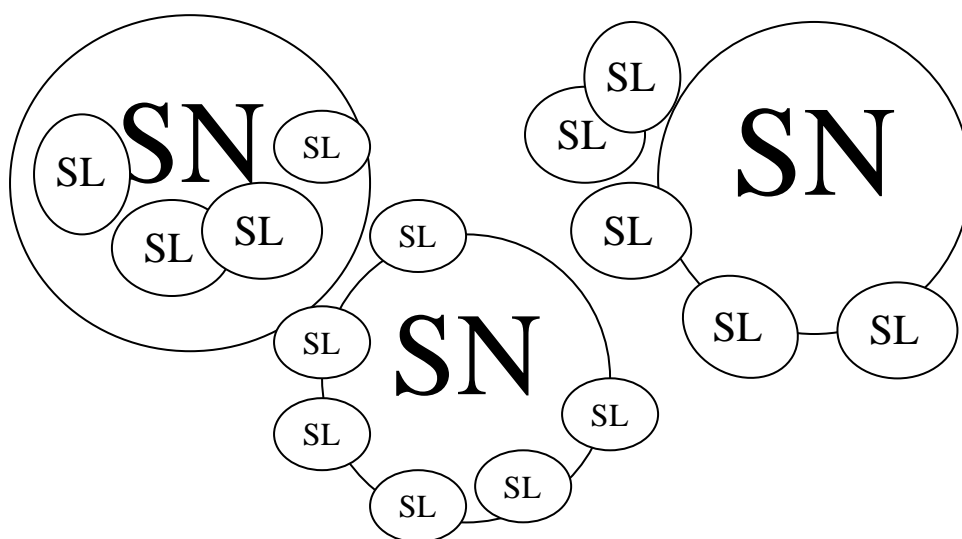
### **Kepentingan Mempelajari Sejarah Lokal**

Dalam negara kesatuan seperti Indonesia ini membicarakan sejarah lokal bukan berarti berfikir mundur, karena banyak peristiwa historis di tingkat lokal merupakan dimensi dari sejarah nasional. Penelitian tentang sejarah lokal akan memperdalam pengetahuan tentang dinamika sisiokultural dari bangsa Indonesia yang majemuk secara lebih dekat. Sering kali hal-hal yang ada di tingkat nasional baru dapat dimengerti dengan baik apabila kita mengerti dengan baik pula perkembangan yang ada pada tingkat yang lebih kecil. Ada beberapa hal pentingnya mempelajari sejarah lokal anatar lain:

1. Untuk menilai kembali generalisasi-generalisasi yang sering terdapat dalam sejarah nasional (periodisasi, dualisme ekonomi, dll.)
2. Meningkatkan wawasan/ pengetahuan kesejahteraan dari masing-masing kelompok yang akhirnya akan memperluas pandangan tentang "dunia" Indonesia.
3. Membantu sejarawan profesional membuat analisis-analisis kritis.
4. Menjadi sumber/ bahan/ data sejarah untuk kepentingan no.1 dan para peneliti lainnya.

Selanjutnya berkaitan dengan eksistensi sejarah lokal dalam sejarah nasional anatar lain bahwa penulisan sejarah lokal merupakan langkah strategis untuk menyusun sejarah nasional, meskipun sejarah nasional bukanlah rentetan dari sejumlah sejarah lokal, yang diberi tekanan adalah derajat interdependensi antar unit-unit sehingga lebih tampak integrasi/ sentrifugal. Sejarah nasional juga kurang dapat

dimengertitanpa memperhatikan kajian sejarah lokal, demikian pula sebaliknya. Termasuk pula sejarah nasional menjadi kerangka referensi bagi sejarah lokal. Sejarah nasional yang sering disebut sebagai macro-unit (macro-history) mencakup interaksi antara micro-unit (sejarah lokal), semakin banyak interaksi semakin tinggi derajat integrasi/ kohesi dari sejarah nasional. Untuk melihat keterkaitan tersebut lihat gambar di bawah ini:



Hubungan yang begitu erat tetapi apa adanya antara sejarah lokal dengan nasional terlihat pada gambar C, yang menunjukkan ada bagian yang memang merupakan "milik" diri dari masyarakat setempat yang terpisah, tetapi juga ada yang menjadi bagian untuk secara keseluruhan dari sejarah nasional (Peristiwa Bandung Lautan Api, Peristiwa 10 November. dll) atau hanya bagian tertentu dari dinamika masyarakat setempat yang masuk menjadi bagian dari

sejarah nasional. Gambar yang lainnya yakni A dan B tidak tetap dalam menunjukkan keterhubungan antara sejarah lokal dengan sejarah nasional. Yang satu menjadikan sejarah nasional versi lokal, dimana semua bagiannya menjadi bagian dari sejarah nasional, sedangkan gambar B akan menjadikan sejarah lokal terlepas sama sekali dari sejarah nasional, tentunya juga tidak benar karena untuk mengetahui yang lebih besar (sejarah nasional) bagian yang lebih kecil (sejarah lokal) itupun harus dimengerti dengan baik.

### **Pengajaran Sejarah Lokal**

Yang dimaksud dengan pengajaran sejarah lokal dalam tulisan ini ialah merupakan bagian dari proses belajar di lingkungan pendidikan formal, sasaran utamanya tentunya adalah keberhasilan proses itu sendiri dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Berbeda dari studi sejarah lokal yang lebih ditekankan pada pencapaian pengetahuan tentang peristiwa sejarah yang dijadikan sasaran studi yakni sejarah dari suatu lokalitas tertentu. Untuk itu pengajaran sejarah lokal di sekolah-sekolah hendaknya dipandang sebagai salah satu alternatif yang mungkin dapat dipilih dan diterapkan dengan membawa siswa pada apa yang sering disebut Living History, yaitu sejarah dari lingkungan sekitar dirinya.

Dasar utama dari pilihan mengapa harus sejarah lokal sebagai alternatif ialah kemungkinan pengembangan wawasan dalam pengajaran sejarah. Diharapkan murid bisa lebih bergairah dalam mengikuti pelajaran dan mendapatkan



manfaat lebih besar dari proses pembelajarannya. Pendekatan ataupun metode pengajaran sangat beragam dan masing-masing punya kelebihan sekaligus kelemahan, oleh karenanya pilihan suatu pendekatan pengajaran akan sangat tergantung pada tujuan atau sasaran yang hendak dicapai.

Melalui pengajaran sejarah lokal siswa diajak mendekatkan diri pada situasi riil di lingkungan terdekatnya. Berikutnya membawa siswa secara langsung mengenal serta mengayati lingkungan masyarakat, di mana mereka adalah merupakan bagian dari padanya. Tidak salah bila dikatakan bahwa pengajaran sejarah lokal mampu menerobos batas antara "dunia sekolah" dengan "dunia nyata" di luar sekolah. Dari pengajaran sejarah lokal siswa akan mendapatkan banyak contoh-contoh dan pengalaman-pengalamandari berbagai tingkat perkembangan lingkungan masyarakatnya, termasuk situasi masa kininya. Mereka juga akan lebih terdorong mengembangkan keterampilan-keterampilan khusus seperti perihal observasi, teknik bertanya atau melakukan wawancara, menyeleksi sumber, mencari fakta, dll. Selama ini yang nyaring terdengar adalah pelajaran sejarah membosankan, penuh hafalan fakta-fakta, sehingga tidak menarik. Di samping adanya anggapan yang menyebutkan bahwa melalui pengajaran sejarah siswa dipaksa untuk mengungkapkan masa lalu. Padahal dengan belajar sejarah dapat diambil nilai-nilai kehidupan yang menuntun orang untuk menjalani kehidupan masa kini dan masa datang menjadi lebih baik.

Meskipun pengajaran sejarah lokal sangat mendukung usaha pengembangan kurikulum muatan lokal yang mengakrabkansiswa dengan lingkungan sekitarnya, sehingga juga tentunya akan mengakomodir kebutuhan daerah, namun keunggulan/ kelebihan tersebut di atas bukannya tanpa kendala yang sekaligus merupakan kelemahan-kelemahan dari pendekatan pengajaran ini. Beberapa hal yang perlu digaris bawahi antara lain pertama, adalah masalah sumber sejarah lokal itu sendiri berikut kemampuan siswa dalam memberikan penilainnya (analisis sumber). Kedua, adanya dilema antara memenuhi tuntutan kurikulum yang alokasi waktunya sangat ketat/ terbatas dengan proses penelitian hingga penulisan dalam bentuk laporan yang tentunya membutuhkan waktu yang relatif lama. Seperti diketahui kegiatan mengembangkan pengajaran sejarah lokal lebih banyak dilakukan di lapangan (di luar sekolah). Berikutnya ketiga, apa yang sudah dicapai melalui pengajaran sejarah lokal sering tidak sinkron ketika siswa menghadapi ujian yang bersifat nasional, dan sederet kendala lainnya.

Apa yang semestinya dilakukan oleh guru sebagai seorang yang memegang kendali selama proses belajar-mengajar di sekolah?. Kemauan serta disiplin kerja yang tinggi dari guru termasuk juga siswanya itulah kuncinya, jadi memang akhirnya bersumber pada gurusendiri. Ada bentuk pengajaran yang dapat diterapkan dari yang paling mudah sampai paling sulit. Termudah, guru cukup mengambil contoh-contoh dari kejadian lokal untuk memberi penjelasan dari materi sejarah nasional yang sedang diajarkan. Cara

yang lain dengan mengajak siswa keluar sekolah melakukan penelitian dengan mengamati secara langsung sumber-sumber sejarah serta mengumpulakn data sejarah (pergi ke museum, situs-situs sejarah, atau bahkan wawancara). Terakhir, berupa studi kasus yang perlu persiapan lebih lama dan bertahap (murid dilibatkan dalam memilih topik, membuat perencanaan kegiatan, melaksanakan rencana tersebut sejak heuristik hingga tahap historiografi).

Dari ketiga bentuk pengajaran sejarah lokal di sekolah, yang kedualah yang relatif mendekati sasaran yakni tidak banyak memakan waktu, tetapi mengajak/ melibatkan siswa melakukan penelitian di luar sekolah meski dengan hal yang sederhana. Adapun yang menjadi pilihannya proses disini lebih diutamakan daripada hasil, dan tentunya adalah dalam memotivasi siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan tertentu yang diperlukan ketika melakukan studi lapangan, sehingga belajar sejarah tidak membosankan lagi.